
MASJID MUSAFIR

STUDI KASUS: MASJID RAYA BABURRAHMAT PARGARUTAN

Nadhilah Alya Afifah

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
nadhilahalyaafifah@gmail.com

Andika Saputra

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
andika.saputra@ums.ac.id

ABSTRAK

Sumatera Utara merupakan provinsi terbesar ke-2 di Indonesia, sehingga perdagangan cukup pesat berpengaruh kepada kabupaten dan kota yang berada di Sumatera Utara, salah satunya Kabupaten Tapanuli Selatan. Dimana letak Masjid Raya Baburrahmat berada di Kelurahan Pargarutan, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara 22758. Adapun yang melatar belakangi ataupun yang mengilhami si pemilik masjid tidak lepas dari letak geografis Pargarutan sebagai jalan nasional, lintas Medan, Padang, dan Pekanbaru. Sehingga banyak musafir yang lalu lalang melintasi Masjid Raya Baburrahmat Pargarutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran Masjid Raya Baburrahmat Pargarutan dalam memwadhahi para musafir jalan lintas Sumatera dan untuk menemukan faktor apa saja yang menjadikan masjid tersebut bisa memwadhahi musafir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan penekanan kepada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh merupakan pemaknaan antara proses observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga didapat penafsiran dari peran masjid dan faktor yang menjadikan masjid bisa memwadhahi musafir. Untuk analisa peran berisi ruang dan kegiatan masjid, untuk faktor berisi fasilitas dan manajemen masjid.

North Sumatra is the second largest province in Indonesia, so trade is quite rapidly affecting the districts and cities in North Sumatra, one of which is South Tapanuli Regency. Where is the location of the Baburrahmat Grand Mosque in Pargarutan Village, East Angkola District, South Tapanuli Regency, North Sumatra 22758. As for the background or inspiration of the mosque owner, it cannot be separated from the geographical location of Pargarutan as a national road, crossing Medan, Padang and Pekanbaru. So that many travelers pass by the Baburrahmat Grand Mosque in Pargarutan. This study aims to identify the role of the Baburrahmat Pargarutan Grand Mosque in accommodating the trans-Sumatra road traveler and to find out what factors make the mosque accommodating the traveler. The research method used is a qualitative method with an emphasis on observation, interviews, and documentation. The results obtained are interpretations between the process of observation, interviews, and documentation in order to obtain an interpretation of the role of the mosque and the factors that make the mosque accommodate travelers. To analyze the role of containing the space and activities of the mosque, for factors containing the facilities and management of the mosque.

KEYWORDS:

Masjid Raya Baburrahmat Pargarutan, Musafir, Peran, Faktor Baburrahmat Great Mosque Pargarutan, Traveler, Role, Factor

PENDAHULUAN

Sumatera Utara merupakan provinsi terbesar ke-2 di Indonesia, sehingga perdagangan cukup pesat berpegaruh kepada kabupaten dan kota yang berada di Sumatera Utara, salah satunya Kabupaten Tapanuli Selatan. Dimana letak Masjid Raya Baburrahmat berada di Kelurahan Pargarutan, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara 22758. Adapun yang melatar belakangi ataupun yang mengilhami si pemilik masjid tidak lepas dari letak geografis Pargarutan sebagai jalan nasional, lintas Medan, Padang, dan Pekanbaru. Sehingga banyak musafir yang lalu lalang melintasi Masjid Raya Baburrahmat Pargarutan.

Masjid Raya Baburrahmat ini berdiri megah di pinggir jalan lintas Sumatera Kabupaten Tapanuli Selatan, sungguh menawarkan suasana hati. Masjid ini di bangun pada tahun 2002 oleh Dermawan Islam pengusaha emas di Medan. Hermansjah didampingi Wakil Ketua Khairul Muslim, Ketua Seksi Organisasi Sugiatmo, Ahmad Rifai bersama pengurus PWI Tabagsel. Masjid yang di bangun 1 lantai dengan luas lahan 2.800m², luas bangunan (masjid) 294m², dan luas rest area 385m². Masjid Baburrahmat Pargarutan Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan mesjid Juara II Masjid Terbersih se Sumut.

Masjid Raya Baburrahmat ini didesain sedemikian rupa tidak hanya untuk jamaah umum, tapi untuk musafir juga. Ada sejumlah fasilitas khusus yang disediakan di area Masjid untuk mereka yang sedang dalam perjalan. Di depan Masjid terhampar area parkir lumayan luas dengan latar belakang taman Masjid yang indah dan di samping rest area Masjid juga ada area parkir yang tidak kalah luas dari area parkir depan Masjid. Untuk parkir di depan Masjid bisa masuk dari pintu sebelah kanan halaman Masjid dan untuk parkir di samping rest area bisa masuk pintu samping dari area parkir.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Apa saja peran Masjid Raya Baburrahmat Pargarutan pada masa sekarang dalam mewedahi musafir ? (2) Apa saja faktor

yang menjadikan Masjid Raya Baburrahmat Pargarutan ini bisa mewedahi musafir ?

Tujuan penelitian ini antara lain : (1) Untuk mengidentifikasi peran Masjid Raya Baburrahmat Pargarutan dalam mewedahi para musafir jalan lintas Sumatera. (2) Untuk menemukan faktor apa saja yang menjadikan Masjid Raya Baburrahmat Pargarutan bisa mewedahi para musafir jalan lintas Sumatera.

Berdasarkan tujuan di atas maafaat yang di dapatkan untuk penelitian ini sebagai berikut : (1) Dari penelitian ini penulis mengetahui peran Masjid Raya Baburrahmat Pargarutan dalam mewedahi musafir. (2) Dari penelitian ini penulis juga mengetahui faktor apa saja yang menjadikan Masjid Raya Baburrahmat Pargarutan bisa mewedahi musafir.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang difokuskan pada peran dan faktor masjid mewedahi musafir karena pada umum nya masjid hanya mewedahi masyarakat secara umum saja. penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah :

Table 1. Keaslian Penelitian
sumber: dokumentasi pribadi, 2020

PENELITI	JUDUL	DESAIN	VARIABEL	HASIL
	PENELITIAN	PENELITIAN		PENELITIAN
Mukrodi (2014)	Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid	Kuantitatif Deskriptif analitif Field Research Field Labrary	1. Fungsi, dan 2. Peran Masjid	1. Aplikasi fungsi manajemen Masjid Jabalurohmah Cirendeu 2. Faktor penghambat atau kendala yang dijumpai oleh Masjid Jabalurohmah Cirendeu 3. Faktor pendukung Masjid Jabalurohmah Cirendeu
Nurhidayat Muh. Said (2016)	Manajemen Masjid	Kualitatif Deskriptif Observasional	1. Masjid, dan 2. Manajemen	1. Pendidikan 2. Pengajaran 3. Pengajian 4. Seminar-seminar 5. Halaqah-halaqah yang dilakukan di dalam Masjid.
Ade Iwan Ridwanullah ^{1*} dan Dedi Herdiana ² (2018)	Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid	Kualitatif Deskriptif	1. Masyarakat 2. Pemberdayaan 3. Masjid 4. Jamaah	1. Sumber daya 2. Komunikasi 3. Struktur organisasi

TINJAUAN PUSTAKA

MUSAFIR

Musafir adalah orang yang sedang bepergian untuk tujuan tertentu. Jarak perjalanan yang membuat orang dianggap sebagai *musafir* adalah kurang lebih 80 KM, dan lagi selama perjalanan orang tersebut tidak berencana untuk menetap di daerah tertentu lebih dari 3 hari.

Kebutuhan musafir dalam perjalanan adalah tempat istirahat untuk shalat dan menghilangkan penat. Sehingga ketika musafir melanjutkan perjalanannya mereka merasa rileks, nyaman, dan jauh dari bahaya.

MASJID

Masjid adalah rumah tempat ibadah umat Islam atau Muslim. Masjid artinya tempat sujud, sebutan lain yang berkaitan dengan masjid di Indonesia adalah musala, langgar atau surau.

Istilah tersebut diperuntukkan bagi bangunan menyerupai masjid yang tidak digunakan untuk salat Jumat, iktikaf, dan umumnya berukuran kecil.

Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al-Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.

1. FUNGSI/PERAN MASJID DALAM MEWADAHI MUSAFIR

a. Fungsi utama / keagamaan

- Ibadah
- Kegiatan bulan Ramadhan
- Amal

b. Fungsi pendukung / social

- Pusat kegiatan masyarakat
- Pendidikan
- Kegiatan dan pengumpulan dana
- Persinggahan para musafir

2. FASILITAS MASJID

Pada umumnya masjid menyediakan tempat beribadah dan didukung oleh tempat wudhu dan wc. Tetapi di penelitian ini penulis membahas tentang Masjid Musafir, oleh

karena itu fasilitas yang dijabarkan dikhususkan ke musafir. Berikut fasilitas atau kebutuhan yang diperlukan oleh musafir :

a. Kamar mandi

Kamar mandi bagi musafir bisa untuk mandi, wudhu, nyuci pakaian, dan sejenisnya. Karena musafir tidak sedikit yang memerlukan kebutuhan tersebut ketika di dalam perjalanan jauh. Oleh sebab itu masjid memisahkan kamar mandi antara masyarakat dan musafir, supaya privasi lebih terjaga dan masyarakat yang ke masjid untuk beribadah tidak terganggu.

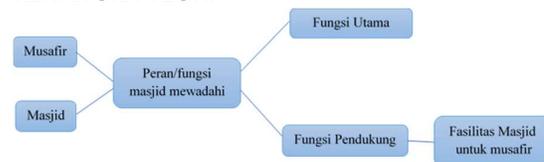
b. Tempat beribadah

Tempat beribadah untuk seluruh umat Islam adalah Masjid. Jadi, sudah umum diketahui masjid fungsi utama masjid untuk para umat Islam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu untuk tempat beribadah masyarakat dan para musafir tempatnya sama yaitu di masjid itu sendiri.

c. Tempat istirahat

Tempat istirahat untuk para musafir disediakan di luar masjid, tentu saja harus nyaman dan sejuk karena dihiasi oleh taman masjid supaya lelah yang dirasakan para musafir berkurang ketika beristirahat di rest area masjid. Tempat istirahat untuk musafir walaupun di ruang terbuka tetap memakai atap, agar para musafir tidak kepanasan dan tidak keujanan. Tempat istirahat musafir di desain sedemikian rupa agar nyaman dan di lengkapi beberapa fasilitas pendukung di rest area tersebut seperti gelas, sendok, piring, dsb. Sehingga para musafir tidak repot memikirkan tempat untuk makan dan minum.

KERANGKA TEORI



Gambar 1. Kerangka Teori
sumber: dokumentasi pribadi, 2020

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan

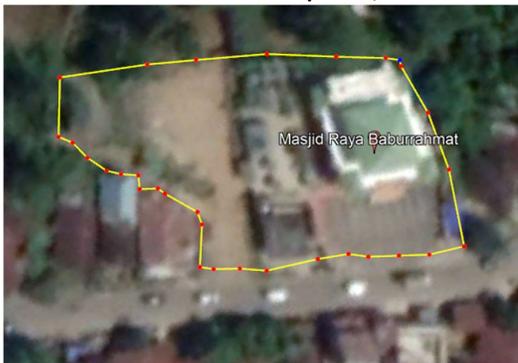
makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

OBJEK DAN FOKUS PENELITIAN

Objek



Gambar 2. Peta Masjid Raya Baburrahmat Pargarutan
sumber: dokumentasi pribadi, 2020



Gambar 3. Site Eksisting Masjid Raya Baburrahmat Pargarutan
sumber: dokumentasi pribadi, 2020



Gambar 4. Foto Masjid Raya Baburrahmat Pargarutan
sumber: dokumentasi pribadi, 2020

Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah pengguna masjid tetapi khusus para musafir, yang akan diteliti terkait peran/fungsi Masjid Raya Baburrahmat Pargarutan dalam memwadhahi para musafir, seperti manajemen masjid atau fasilitas masjid khusus untuk musafir.

VARIABEL PENELITIAN

Variable penelitian ini adalah variabel terikat antara Masjid Raya Baburrahmat Pargarutan dan para musafir yang mengunjungi masjid tersebut. Karena penelitian ini tidak dimanipulasi atau bisa disebut data yang terkait adalah data sekarang.

LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Menurut Surdarwan Danim mengemukakan bahwa, langkah-langkah penelitian kualitatif bersifat khas, prinsipnya tetap mengikuti langkah-langkah tertentu, sebagai berikut :

- Memilih masalah
- Mengumpulkan bahan yang relevan
- Menentukan strategi dan mengembangkan instrument
- Mengumpulkan data
- Menafsirkan data

PENGUMPULAN DATA

- Observasi (pengamatan)

Observasi yaitu pengumpulan data dengan pengamatan langsung.

- Interview (wawancara)

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terbuka tetapi terstruktur. Dan narasumber dari pengelola dan musafir.

- Dokumentasi

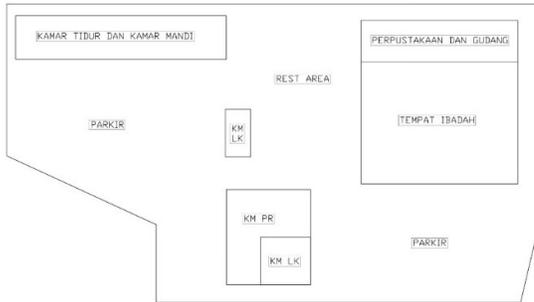
Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulan rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

ANALISA

Peran

Peran Masjid Raya Baburrahmat Pargarutan dalam memwadhahi para musafir jalan lintas Sumatera adalah dengan merenovasi masjid dari waktu ke waktu agar musafir (pengunjung) nyaman. Renovasi sudah dilakukan 3x, pertama 1900an kurang lebih 100 tahun yang lalu, kedua 30 tahun yang lalu dan ketiga tahun 2004. Untuk pembangunan (penambahan) mengikuti renovasi yang sedang dilakukan.



Gambar 5. Tata Ruang Masjid Raya Baburrahmat Pargarutan
 sumber: dokumentasi pribadi, 2020

- Ruang

Ruangan yang tersedia saat ini untuk musafir yaitu tempat ibadah, rest area, kamar mandi, parkir.

Ruangan yang ditambah untuk meningkatkan kenyamanan musafir adalah kamar tidur dan kamar mandi.

- Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan musafir di area masjid adalah sebagai berikut :

- Beribadah : musafir menggunakan ruangan shalat yang sudah tersedia dan ada pembatas antara laki-laki dan perempuan di dalam masjid.
- Membersihkan diri : musafir menggunakan kamar mandi untuk mandi, nyuci, membersihkan badan, dan wudhu. Untuk laki-laki kamar mandi musafir dan masyarakat sudah di bedakan, sedangkan untuk perempuan masih dijadikan satu tetapi memiliki ruang lebih besar 2 kali lipat dari kamar mandi laki-laki.
- Istirahat menghilangkan penat selama diperjalanan : musafir menggunakan rest area untuk rehat sejenak sembari minum kopi atau teh yang sudah ada disediakan oleh pengurus masjid dan makan makanan yang boleh di bawa dari luar oleh para musafir. Untuk gelas, piring, sendok, dll. pengurus masjid sudah menyediakannya.

Faktor

- Fasilitas

Fasilitas Masjid Raya Baburrahmat Pargarutan alhamdulillah sudah memadai untuk para musafir dari hasil wawancara. Karena untuk rest area masjid cukup luas dengan

menyediakan tempat makan, alat makan, kopi dan teh yang bisa dipakai oleh para musafir.

Kemudian ada tempat parkir yang terhampar luas di depan masjid dan di samping masjid dan tidak di pungut biaya parkir, tetapi jika pengunjung sangat ramai atau sedang hari besar seperti idul adha dan idul fitri biasanya ada petugas parkir yang di bayar sukarela. Pengunjung masjid setiap hari nya \pm 300 orang dan setiap waktu shalat selalu ramai pengunjung, sebenarnya masjid tidak pernah tutup (buka 24 jam) hanya saja ruangan masjid dikunci untuk keamanan pada saat pengurus pulang, biasanya buka pukul 04.00 dan tutup pukul 23.00. Tetapi di hari libur tutup lebih lama yaitu pukul 24.00, karena biasanya pengunjung memuncak pada saat weekend sabtu dan ahad.

- Manajemen Masjid

Manajemen Masjid Raya Baburrahmat Pargarutan dikelola 5 orang yang sudah diberi tugas masing-masing yaitu: 1 orang nazir, 3 orang kebersihan, dan 1 orang lagi Imam. Tetapi setiap pengurus saling membantu dan bisa handle tugas pengurus yang lain jika berhalangan hadir atau bergantian. Karena ramai akan pengunjung, masjid ini dibersihkan 2x sehari yaitu: pagi dan sore. Kepengurusan masjid dikepalai oleh bapak Pardamean Pasaribu selaku pemilik masjid, kemudian sekretaris oleh bapak Ali Yusman Harahap, dan bendahara oleh bapak Agus Salim Siregar.

PEMBAHASAN

Temuan Penelitian



Gambar 6. Temuan Penelitian
 sumber: dokumentasi pribadi, 2020

Seperti gambar di atas dari penelitian ini penulis mendapatkan informasi tentang peran Masjid Raya Baburrahmat Pargarutan dalam mawadahi musafir dari segi ruang dan kegiatan

di dalamnya. Masjid sudah termasuk kategori ramah musafir dikarenakan masjid menyediakan ruang untuk kegiatan para musafir, dari waktu ke waktu terus diperbaiki. Dan untuk kegiatan yang musafir lakukan di area masjid adalah beribadah, membersihkan diri seperti : mandi, dan istirahat menghilangkan penat selama diperjalanan.

Berikut beberapa gambar fasilitas Masjid Raya Baburrahmat Pargarutan yang ada saat ini :



Gambar 7. Perpustakaan Masjid
sumber: dokumentasi pribadi, 2020



Gambar 8. Gudang Masjid
sumber: dokumentasi pribadi, 2020



Gambar 9. Tempat Wudhu
sumber: dokumentasi pribadi, 2020



Gambar 10. Ruang Shalat
sumber: dokumentasi pribadi, 2020



Gambar 11. Kamar Mandi Perempuan dan Laki-laki
sumber: dokumentasi pribadi, 2020



Gambar 12. Rest Area Masjid
sumber: dokumentasi pribadi, 2020



Gambar 13. Parkiran Masjid
 sumber: dokumentasi pribadi, 2020

Untuk faktor masjid bisa memwadhahi musafir itu dari segi fasilitas dan manajemen masjid. Masjid sangat memaksimalkan pelayanan terhadap musafir agar nyaman ketika berkunjung ke Masjid Raya Baburrahmat Pargarutan. Dari gambar-gambar di atas fasilitas masjid sudah memadai dan meskipun sudah memadai, pengurus masjid masih menambah beberapa fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan musafir yang datang berkunjung.

Teoritik

Pembahasan teoritik yang dikaitkan dengan fungsi masjid adalah untuk fasilitas umum sudah memadai dan dari wawancara terhadap musafir tidak ada keluhan dari kegiatan musafir selama di area masjid. Berikut kegiatan yang musafir lakukan di area masjid adalah beribadah, membersihkan diri seperti : mandi, dan istirahat menghilangkan penat selama perjalanan. Masjid Raya Baburrahmat Pargarutan juga sangat menjunjung tinggi fungsi utama masjid yaitu sebagai tempat beribadah, sehingga dalam memwadhahi musafir point khusus yang disediakan masjid ini karena terletak di pinggir Jalan Lintas Sumatera.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Masjid Raya Baburrahmat Pargarutan sebagai masjid ramah musafir ditinjau dari peran masjid dan faktor yang menjadikan masjid bisa memwadhahi musafir.

Untuk peran masjid sudah termasuk kategori ramah musafir dikarenakan masjid

menyediakan ruang untuk kegiatan para musafir, dari waktu ke waktu terus diperbaiki. Untuk faktor masjid bisa memwadhahi musafir itu dari segi fasilitas dan manajemen masjid. Masjid sangat memaksimalkan pelayanan terhadap musafir agar nyaman ketika berkunjung ke Masjid Raya Baburrahmat Pargarutan. Fasilitas masjid sudah memadai dan masih ada yang akan ditambah juga. Dan untuk teoritik yang dikaitkan dengan fungsi masjid adalah untuk fasilitas umum sudah memadai dan dari wawancara terhadap musafir tidak ada keluhan. Masjid Raya Baburrahmat Pargarutan juga sangat menjunjung tinggi fungsi utama masjid yaitu sebagai tempat beribadah, sehingga dalam memwadhahi musafir point khusus yang disediakan masjid ini karena terletak di pinggir Jalan Lintas Sumatera.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di Masjid Raya Baburrahmat Pargarutan, saran dari penulis kepada pengurus masjid agar mempertahankan manajemen masjid dan fasilitas selalu dijaga. Apalagi dalam era modern sekarang masjid yang bisa memwadhahi musafir sangat dibutuhkan, apalagi di pulau Sumatera yang jarak antar kota bisa menempuh beberapa jam bahkan hari. Dan supaya orang-orang dalam perjalanan tidak bingung mau istirahat melepas penat yang bisa untuk beribadah sekaligus.

DAFTAR PUSTAKA

- Muslim, Aziz. "Manajemen Pengelolaan Masjid." *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 5.2 (2004): 105-114.
- Muslim, A. (2004). Manajemen Pengelolaan Masjid. *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 5(2), 105-114.
- MUSLIM, Aziz. Manajemen Pengelolaan Masjid. *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 2004, 5.2: 105-114.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid>, diakses tanggal 1 November 2020.